

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

EKA RETNING OKTAVANNY

1808260060

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Kelulusan
Sarjana Kedokteran**



Oleh:

EKA RETNING OKTAVANNY

1808260060

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Eka Retning Oktavanny

NPM : 1808260060

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA
PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Desember 2021

Eka Retning Oktavanny

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :


Nama : Eka Retning Oktavanny
NPM : 1808260060
Judul : Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI
Pembimbing,


dr. Hemma Yulfi, DAP&E, M.Med.Ed

Penguji 1



(Dr. dr. Isti Ilmiati Fujiati, MSc.CM-FM, M.Pd.Ked)

Penguji2



(drg. Hasbina Wildani, M.KM)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr.Siti Masliana Siregar,Sp. THT-KL(K))

NIDN : 0106098201

(dr.Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN : 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 16 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata‘ala karena berkat rahmatNya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Hemma Yulfi, DAP&E, M.Med.Ed selaku dosen pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan, terutama selama penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. dr. Isti Ilmiati Fujiati, MSc.CM-FM, M.Pd.Ked yang telah bersedia menjadi dosen penguji satu dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
5. drg. Hasbina Wildani, M.KM yang telah bersedia menjadi dosen penguji dua dan memberi banyak masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Orangtua dan keluarga tercinta, Ayahanda Eko, Ibunda Aida, dan seluruh adik-adik saya yang selalu memberikan support, memberi doa, kasih sayang yang luar biasa dan dukungan material maupun moral.
7. Abanda Rian Septiawan yang selalu mendukung dan memberikan arahan terhadap saya.
8. Seluruh staf pegawai dan tenaga pendidikan di FK UMSU yang telah banyak membantu selama berlangsungnya penelitian.
9. Sejawat saya yang berada di Grup Calon Istri Orang Kaya adinda Putri,

Firda Syakirina, Bunga Putri, Putri Sifahul, Asma Dwi Nantika dan Ahmad Ilfan.

10. Seluruh rekan mahasiswa di angkatan 2018 yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Adik-adik mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 yang sudah meluangkan waktu untuk andil dalam penelitian ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 16 Desember 2021

Eka Retning Oktavanny
1808260060

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Retning Oktavanny

NPM : 1808260060

Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 16 Desember 2021

Yang menyatakan,

(Eka Retning Oktavanny)

ABSTRAK

Latar belakang: Dalam rangka mengatasi dan memutuskan penyebaran virus Covid-19 yang telah menjadi pandemi sejak Maret 2020, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pembatasan jarak secara fisik ketika di luar rumah atau *physical distancing*. Hal ini berdampak besar pada berbagai bidang di Indonesia, khususnya bidang pendidikan. Menjaga jarak secara fisik telah mengubah metode pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka di kampus, dan harus diubah menjadi metode pembelajaran daring. Perubahan drastis ini kemungkinan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong atau mendorong siswa untuk belajar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini merupakan uji korelasi koefisien kontingensi dengan menggunakan desain studi potong lintang. Jumlah subjek pada penelitian ini sebesar 200 orang yang diambil secara sampel acak berstrata. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji hipotesis koefisien kontingensi menggunakan SPSS. **Hasil:** Sebagian besar mahasiswa FK UMSU memiliki kemampuan belajar mandiri baik sebanyak 106 orang (53%) dan motivasi tinggi sebanyak 86 orang (43%). Hasil analisis menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi sebesar 0,400. **Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang moderat antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU.

Kata kunci: Covid-19, pembelajaran jarak jauh, motivasi belajar.

Abstract

Background: In order to overcome and decide the spread of Covid-19 that has been declared pandemic since March of 2020, the Indonesian government has issued a policy of physical distancing when being in the public. This has caused a major impact on various fields in Indonesia, especially the education sector. Physical distancing has changed the method of learning that is usually done face-to-face on campus, and must be changed to an online learning method. This drastic change is likely to affect students' learning motivation. Learning motivation is a condition that encourages students to learn. **Objective:** This study aims to determine the relationship between independent learning ability and distance learning motivation during the Covid-19 pandemic in students of the Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Methods:** This research is an analytic study using a cross-sectional design. The number of subjects in this study was 200 people who were taken by stratified random samples. Primary data collection was done by using a questionnaire. Data were analyzed by contingency coefficient hypothesis testing using SPSS. **Results:** Most of the students had good independent learning abilities ($n = 106$ or 53%) and high motivation ($n = 86$ or 43%). The results of the analysis using contingency coefficient test obtained p value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.400. **Conclusion:** There is a moderate relationship between independent study ability and distance learning motivation during the Covid-19 pandemic among students in Medical Faculty of UMSU.

Keywords: Covid-19, distance learning ability, learning motivation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.3.3 Manfaat.....	3
1.4 Hipotesis.....	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Belajar Mandiri	4
2.1.1 Pengertian belajar mandiri	4
2.1.2 Faktor yang mempengaruhi proses pencapaian belajar mandiri.....	5
2.1.3 Bentuk, manfaat dan implementasi belajar mandiri.....	5
2.2 Metode Pembelajaran di FK UMSU	7
2.3 Motivasi Belajar	10
2.3.1 Pengertian motivasi belajar	10
2.3.2 Jenis-jenis motivasi belajar	10
2.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar	11
2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	12
2.4 Kerangka Teori.....	13
2.5 Kerangka Konsep	14
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Definisi Oprasional	15
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.4 Populasi dan sampel berisi penjelasan	17
3.4.1 Populasi.....	17
3.4.2 Sampel.....	17

3.5 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5.1 Alat penelitian	18
3.5.2 Instrumen Penelitian	19
3.5.3 Hasil uji validasi instrumen	19
3.5.3.1 Kuesioner kemampuan belajar mandiri dan motivasi belajar	20
3.5.4 Cara kerja	20
3.6 Pengolahan dan analisis data.....	21
3.6.1 Pengolahan data	21
3.6.2 Analisis Data	21
3.6.2.1 Teknik analisis data	21
3.6.2.2 Analisis univariat.....	22
3.6.2.3 Analisis bivariate	22
3.7 Alur Pelaksanaan Penelitian.....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Validitas dan reliabilitas kuesioner	24
4.1.2 Karakteristik sampel penelitian.....	24
4.1.3 Analisis Univariat	25
4.1.3.1 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU.....	25
4.1.3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa FK UMSU.....	27
4.1.5 Analisis Bivariat.....	29
4.2 Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian	13
Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian	14

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	15
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	16
Tabel 3.3 Nilai Validitas Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri.....	19
Tabel 3.4 Nilai Validitas Motivasi Belajar	20
Tabel 3.5 Nilai Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Belajar mandiri dan Motivasi Belajar	20
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Dan angkatan kuliah	24
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU	25
Table 4.3 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan	25
Tabel 4.4 Skor berdasarkan butir pertanyaan kemampuan belajar mandiri.....	26
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU	27
Tabel 4.6 Tabel Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan	27
Tabel 4.7 Skor berdasarkan butir pertanyaan motivasi belajar.....	28
Tabel 4.8 Hasil analisis bivariat hubungan antara kemampuan belajar Mandiri	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden Penelitian	39
Lampiran 2. Informed Consent	41
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri	42
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Motivasi Belajar.....	46
Lampiran 5. Hasil Responden	49
Lampiran 6. <i>Ethical Clearance</i>	54
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 8. Hasil Analisis Data	56
Lampiran 9. Item-Total Statistics	59
Lampiran 10. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
Lampiran 11. Artikel Publikasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Virus Corona 2019 *atau Coronavirus disease* (2019-SARS-CoV2) atau yang disebut dengan Covid-19 merupakan penyakit respirasi akut yang berawal pada awal Desember 2019 di Wuhan, provinsi Hubei, Cina.¹ *Coronavirus Diseases* 2019 Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.² Pandemi Covid-19 merupakan masalah multidimensi yang dihadapi dunia, sektor pendidikan juga merasakan dampaknya, yang menyebabkan penurunan pada kualitas belajar mahasiswa.³

Adanya surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Bidang Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari wabah pandemi Covid-19. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Berbagai cara dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan cara *social/physical distancing* yang artinya menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal serta menjaga jarak antar manusia.⁴

Masa darurat pandemi ini menyebabkan metode pembelajaran yang biasanya berlangsung di kampus dialihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan demikian dosen dan pengembang pendidikan harus mengubah metode pembelajaran sedemikian rupa dengan memanfaatkan teknologi digital

jarak jauh atau daring (dalam jaringan atau online). Perubahan drastis ini kemungkinan akan berdampak terhadap motivasi belajar mahasiswa.⁵

Bagi mahasiswa, belajar merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Setiap mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami pelajaran. Dalam implementasi proses belajar mengajar, pengajar dalam hal ini harus memperhatikan karakteristik mahasiswa dalam menyerap pelajaran, sehingga timbul semangat mahasiswa dalam menerima pelajaran, seperti suasana dalam proses belajar mengajar.⁶

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga kampus perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi.⁷ Hal ini menjadi perhatian penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung cukup lama ini.

Perubahan metode belajar yg diakibatkan pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, tidak terkecuali bagi mahasiswa kedokteran. Bagi kurikulum FK yang menghendaki tidak hanya kuliah, tetapi juga praktikum dan keterampilan klinis yang wajib *hands-on atau* dilakukan sendiri, maka perubahan metode belajar ini mestinya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian, terutama mengenai hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi COVID-19 pada mahasiswa FK UMSU?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 mahasiswa FK UMSU.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi tingkat kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa FK UMSU selama pandemi Covid-19.
2. Mengetahui distribusi tingkat motivasi belajar jarak jauh pada mahasiswa FK UMSU selama masa pandemi Covid-19.

1.3.3 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait hubungan kemampuan belajar mandiri terhadap motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa di fakultas keokteran, sehingga dapat menjadi masukan dalam kegiatan akademik secara daring, terutama pada masa pandemi seperti saat ini.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian: terdapat hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU.

H_0 : Tidak ada hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU.

H_1 : Ada hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar Mandiri

2.1.1 Pengertian belajar mandiri

Belajar mandiri didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain; mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi belajarnya.⁹ Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol materi pembelajaran yang penting serta mengevaluasinya.¹⁰

Perspektif lainnya, belajar mandiri sebagai karakteristik pribadi peserta didik yang memiliki ciri yang bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya saling berinteraksi dan dipengaruhi juga dengan lingkungan sosial berupa peran dan kebijakan institusi penyelenggara.¹⁰ Selain bertanggung jawab dan aktif terhadap pembelajaran, peserta didik harus memiliki karakteristik yang terbuka terhadap peluang pembelajaran, peserta didik yang inisiatif dalam belajar, memiliki tujuan yang jelas, memiliki keterampilan belajar dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.¹¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah usaha individu untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan inisiatifnya sendiri untuk menguasai suatu materi serta kemampuan untuk mengendalikan sekaligus mengatur pikiran, perasaan, tindakan, dan kegiatan belajar aktif secara bebas untuk menguasai kompetensi tertentu yang proses dan kegiatannya berasal dari mahasiswa sendiri. Hal ini membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan, dan keingintahuan agar dapat mengatasi suatu masalah dengan bekal yang telah dimiliki sebelumnya.

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi proses pencapaian belajar mandiri

Belajar mandiri mempengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal).¹² Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti status genetik yaitu berasal sejak lahir, merupakan keadaan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi di masa yang akan datang.

Contoh faktor internal seperti bakat, potensi kecerdasan, jenis kelamin, emosional, kesehatan, metode belajar, serta pendidikan pasti akan mempengaruhi persiapan belajar mandiri seseorang.¹³ Pada kenyataannya faktor-faktor berupa jenis kelamin, cara belajar, suasana hati dan mental, kecerdasan dan pendidikan juga sangat berperan dalam proses pencapaian belajar mandiri mahasiswa.

Sementara itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, atau disebut juga faktor lingkungan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa sangat mempengaruhi pertumbuhan karakter seseorang. Lingkungan keluarga serta masyarakat yang baik paling utama dalam bidang nilai serta kebiasaan hidup untuk membentuk karakter, termasuk pula dalam perihal kemandirian belajar.¹³

Faktor eksternal juga dapat menentukan agar mahasiswa bisa memberikan perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.¹⁴ Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa yaitu waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, dan pola asuh orang tua.¹³

2.1.3 Bentuk, manfaat dan implementasi belajar mandiri

Karakteristik kemandirian atas beberapa bentuk yaitu kemandirian emosi, yang artinya suatu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain dan kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, serta kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.¹⁵ Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil, dengan senior dll. Perubahan paradigma dalam proses

pembelajaran mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi lain yang digunakan lebih menekankan pada perkembangan metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol aspek pengetahuan yang terdiri dari tahap mengingat, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁶

Penerapan belajar mandiri memberikan manfaat untuk mahasiswa dalam pembelajaran, antara lain: mahasiswa bisa belajar sesuai dengan kemauan, harapan serta motivasinya. Mahasiswa bisa mendalami topik yang penting dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan proses pembelajarannya. Mahasiswa dapat merencanakan serta memperhitungkan sendiri hasil pembelajarannya. Mahasiswa seharusnya lebih aktif dalam belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat berpikir bukan sekedar menghafal apa yang sudah mereka pelajari tetapi bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa mengevaluasi pencapaian pembelajarannya. Semakin cepat mahasiswa mempunyai keahlian belajar mandiri maka akan semakin memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajarannya.¹⁰

Belajar mandiri dapat dilatih dalam tutorial *Problem Base Learning* (PBL), dalam menggapai keahlian belajar mandiri mahasiswa hendaknya perlu diajarkan sebelum ataupun pada awal PBL berlangsung. Sebagai keterampilan pendukung ialah keterampilan yang menentukan sumber belajar yang akurat, keterampilan membaca jurnal ataupun textbook berbahasa asing, membuat rangkuman serta mind mapping. Minimnya keterampilan menentukan sumber belajar yang tepat selama proses pembelajaran mandiri dalam tutorial PBL akan menjadi salah satu pemicu stress bagi mahasiswa. Dalam melaksanakan belajar mandiri dibutuhkan fasilitas pendukung, seperti fasilitas perpustakaan serta koneksi internet, akses sumber pembelajaran yang lengkap serta terbaru dalam ketersediaannya fasilitator dengan pemahaman yang baik mengenai tahapan bimbingan supaya tidak menghambat pencapaian pembelajaran.¹⁷

2.2 Metode Pembelajaran di FK UMSU

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang diterapkan di FK. Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) menjadi acuan dari KBK (SKDI, 2012). Berbeda dengan fakultas lain yang menggunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Di FK UMSU sendiri menggunakan KBK akan tetapi untuk beban mata kuliahnya tetap menggunakan sistem SKS FK UMSU khususnya menggunakan sistem blok.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar terjadi proses belajar terhadap mahasiswa untuk mencapai tujuan. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di kurikulum FK UMSU:

a. Kuliah

Dosen memberikan materi kuliah di ruang kelas yang berisikan sekitar 70 orang di dalamnya. Materi yang diberikan berupa teori yang ditampilkan dalam bentuk slide presentasi *powerpoint*.

b. Small Group Discussion (SGD)

SGD adalah salah satu metode dalam KBK dan merupakan pendekatan pembelajaran aktif dimana mahasiswa sebagai pusatnya atau disebut *student centered*. Dalam metode pembelajaran ini, mahasiswa akan diberikan suatu kasus dan didiskusikan sehingga membuat minat belajar dan pemikiran kritis dari mahasiswa. Dalam membahas satu kasus, dibutuhkan dua kali pertemuan. Dimana pada pertemuan pertama mahasiswa tidak boleh melihat referensi hanya Pre-Knowledge, akan tetapi pada pertemuan kedua mahasiswa diperbolehkan melihat referensi dan harus membuat rangkuman berupa *powerpoint* dan *mind mapping* yang akan dipresentasikan serta dikumpulkan ke tutor/ekspert. Pada SGD kampus membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 orang. Dalam satu kelompok tutorial, mahasiswa akan didampingi oleh dosen sebagai fasilitator. Tutorial SGD

menggunakan metode Seven Jumps.¹⁸

c. Diskusi panel

Diskusi Panel merupakan lanjutan dari tutorial SGD dimana hasil diskusi dari SGD dipresentasikan di forum besar (dikelas). Dosen yang berhubungan dengan blok yang sedang dibahas akan menjadi pakar.

d. *Skills lab* atau Keterampilan Klinis Dasar (KKD)

Pembelajaran KKD berperan penting untuk melatih keterampilan medis, mempersiapkan keterampilan klinis, berkomunikasi, pemeriksaan fisik, ataupun tindakan medik dan prosedur invasif bagi mahasiswa kedokteran selama menempuh S1. Pembelajaran KKD bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum bertemu pasien secara langsung saat pendidikan profesi. Pembelajaran KKD dilaksanakan dengan memberikan pelatihan keterampilan medis secara terstruktur dan terencana dengan baik. Pelaksanaan KKD dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti berlatih dengan manekin, teman sejawat serta pasien simulasi.¹⁹

e. Praktikum laboratorium

Pembelajaran praktikum dilakukan sesuai dengan blok yang sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan praktikum laboratorium, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Satu ruang praktikum terdiri sekitar 16-18 mahasiswa dan 2 dosen.

f. Program Keluarga Binaan Kesehatan (PKBK)

Program yang baru dibuat oleh UMSU untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kota Medan sebagai bentuk kepedulian lembaga FK UMSU. Pihak Kampus membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10-12 orang dan dibagi lagi menjadi kelompok kecil 4-5 orang. Dalam satu kelompok tutorial, mahasiswa akan didampingi oleh dosen sebagai penanggungjawab. *Program Keluarga Binaan Kesehatan / Clinical Experience* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis komunitas yang sejalan dengan tujuan pembelajaran blok. Kegiatan ini dilakukan mulai dari semester II hingga semester VI di lingkungan desa binaan FK UMSU. Kegiatan PKBK ini dilanjutkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di

semester VII. Tujuan kegiatan ini adalah agar mahasiswa mampu mengenal masalah kesehatan dan mampu menangani masalahnya di lingkungan masyarakat dan observasi kasus klinis di pusat pelayanan kesehatan. Mahasiswa akan langsung terjun ke lapangan dengan bimbingan dosen pendamping dan menyelesaikan tugas sesuai tujuan pembelajaran di setiap blok berjalan.

Akibat dari Covid-19 terhadap cara belajar di FK UMSU ialah diberlakukannya pendidikan jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh ialah pembelajaran resmi berbasis lembaga, dimana kelompok belajar terletak di tempat yang berbeda serta digunakan sistem komunikasi dalam interaksi.¹⁹ Salah satu ciri yang membedakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan kuliah tatap muka, ialah antara dosen dan mahasiswa tidak silih bertatap muka di dalam kelas seperti kuliah pada umumnya, tetapi interaksi pembelajaran digantikan lewat dorongan media yang menunjang PJJ, mulai dari yang simpel seperti lewat materi perkuliahan hingga memakai internet.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.²⁰ Pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti Handphone, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi tersebut memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom dan *e-learning*.

Media pembelajaran daring digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini bertujuan untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Di FK UMSU, media pembelajaran online yang digunakan, yakni *e-learning* UMSU, Google Classroom, dan Zoom.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif ialah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melaksanakan kegiatan tertentu baik disadari ataupun tidak untuk menggapai tujuan tertentu.²¹ Motivasi belajar mengacu pada segala usaha yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mengarahkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menunjukkan arah kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar individu.

Motivasi mempunyai pengaruh yang baik terhadap proses belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa kedokteran dalam belajar, semakin baik pula mutu pendidikan mereka, strategi belajar mereka dan kegigihan serta kinerja mereka. Apabila mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan menjadi baik mutu sikap yang ditampilkannya dalam proses belajar.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis pada diri seseorang yang menimbulkan sebuah dorongan, baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri manusia dan ditujukan untuk melakukan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Jenis-jenis motivasi belajar

Motivasi banyak sekali jenisnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri seorang tanpa terdapatnya pengaruh lain dari luar. Motivasi ini bisa timbul tanpa terdapatnya dorongan dari luar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi intrinsik

hendak melaksanakan aktivitas belajar tanpa terdapatnya paksaan. Aktivitas belajar yang dilakukan semata-mata bukan sebab ingin memperoleh pujian, hadiah, nilai yang baik, melainkan buat memahami serta menguasai nilai-nilai yang tercantum dalam pelajaran. Mahasiswa dengan tipe motivasi ini akan lebih gampang dalam proses belajarnya secara mandiri disebabkan dia merasa belajar sebagai sesuatu pemahaman.¹⁹

Motivasi intrinsik mempunyai 3 komponen, ialah kepercayaan yang dimiliki oleh seorang dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas, keingintahuan dengan tugas baru serta menantang dan kemandirian dalam menuntaskan tugasnya. Disamping itu, kebutuhan, harapan serta minat dapat menjadi aspek yang bisa pengaruhi motivasi intrinsic. sering kali, motivasi yang berasal dari dalam diri lebih memunculkan kemauan terhadap suatu dibanding motivasi yang berasal dari luar.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang timbul karena terdapatnya pengaruh dari luar, baik itu dari orang lain ataupun lingkungan serta tujuan dari belajar tersebut. Faktor dari motivasi ekstrinsik bisa berbentuk dorongan keluarga, uang, bonus, hadiah, pujian, penghargaan, pendapatan besar, insentif, jabatan serta sebagainya. Motivasi ekstrinsik bisa merubah kemauan seorang dari yang tidak mau melaksanakan aktivitas belajar menjadi mau melakukan aktivitas belajar.²²

2.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah mendorong manusia untuk bertindak/berbuat yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi belajar dapat menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Dengan demikian, Motivasi dapat menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.²³

2.3.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Meurut Dewi (2021),¹⁹ ada beberapa faktot yang mempengaruhi motivasi belajar seorang mahasiswa. Berikut adalah beberapa faktor tersebut.

a. Cita-cita atau aspirasi mahasiswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan dan mengarahkan seseorang ke arah yang lebih baik.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri mahasiswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Mahaiswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi mahasiswa.

Kondisi jasmani dan rohani mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang mahasiswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional mahasiswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar mahasiswa.

d. Kondisi lingkungan mahasiswa

Lingkungan mahasiswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram dan menyenangkan maka dapat membantu mahasiswa untuk semangat dan termotivasi belajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

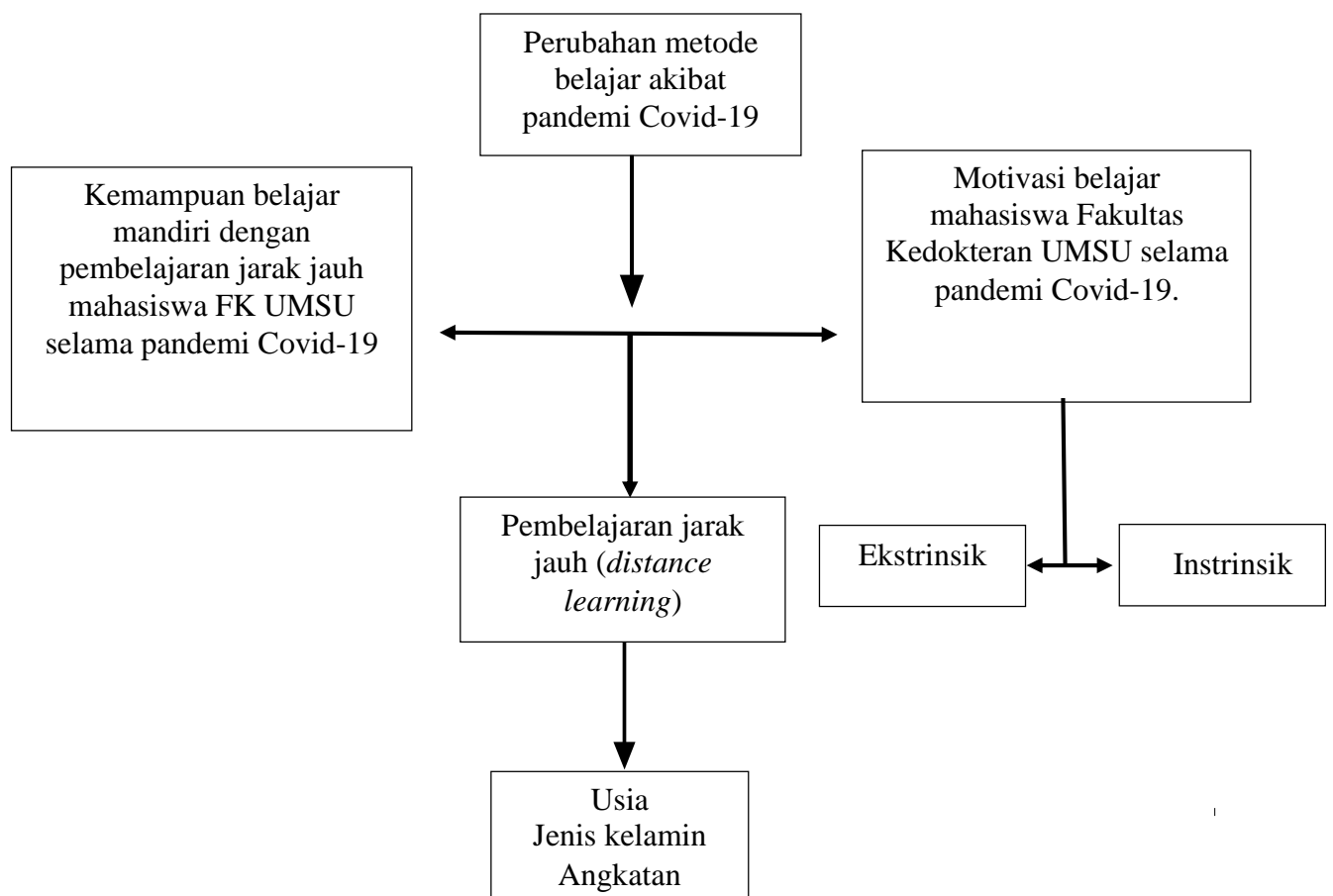
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya tenaga pengajar dalam mengajar mahaiswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana tenaga pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan mahasiswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaian materi yang menarik perhatian mahasiswa dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Bila seorang tenaga pendidik tidak

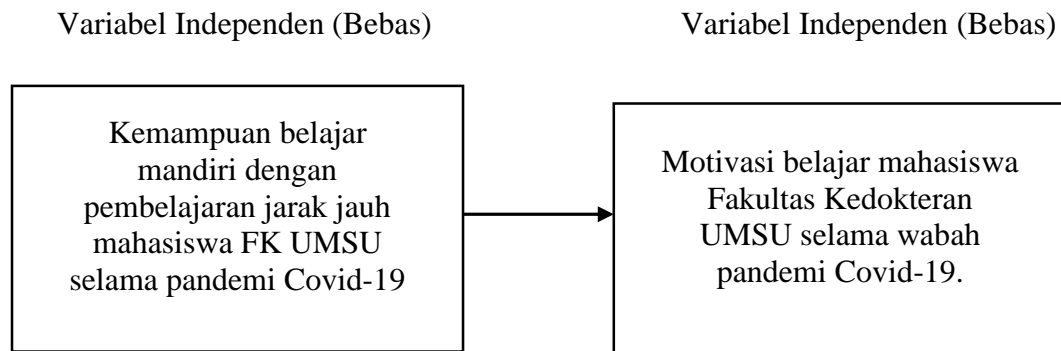
dapat menarik perhatian dan minat mahasiswa dengan cara mengajarnya, maka mahasiswa menjadi kurang termotivasi.

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Bebas				
Kemampuan belajar mandiri	Potensi yang dimiliki mahasiswa FK UMSU untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan individu.	Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan yang menilai kemampuan belajar mandiri mahasiswa.	Nominal	Baik : $>Rerata$ Buruk : $<Rerata$
Variabel Terikat				
Motivasi belajar	Kondisi yang menggerakkan atau mendorong mahasiswa FK UMSU untuk belajar.	Kuesioner yang terdiri dari 11 butir pertanyaan yang menilai motivasi belajar	Nominal	Tinggi: $>Rerata$ Rendah: $<Rerata$

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Perancu				
Usia	Lama hidup responden yang diukur dalam tahun.	Kuesioner	Interval	< 20 tahun ≥ 20 tahun
Jenis kelamin	Penanda biologis mahasiswa.	Kuesioner	Nominal	Laki-laki Perempuan
Angkatan	Tahun masuk mahasiswa ke FK UMSU	Kuesioner	Ordinal	2018 2019 2020

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelatif dengan menggunakan desain potong lintang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada populasi mahasiswa FK UMSU tahap akademik.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan perangkat Google Form. Proses ini dilakukan pada bulan ke-4 penelitian.

NO	Kegiatan	Bulan				
		Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Bimbingan dan pembuatan proposal					
2	Seminar proposal					
3	Revisi proposal					
4	Ethical clearance					
5	Pengumpulan data					
6	Bimbingan, pengolahan data, dan penyusunan hasil					
7	Presentasi hasil penelitian					

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

3.4 Populasi dan sampel berisi penjelasan

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa FK UMSU. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FK UMSU yang terdiri dari tiga angkatan yang aktif pada tahap akademik.

3.4.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FK UMSU dengan kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif dari angkatan 2018, 2019, atau 2020.
2. Bersedia menjadi sampel.

Penelitian ini tidak menetapkan kriteria eksklusi, karena pada perangkat survei daring peneliti akan mengatur kuesioner sedemikian rupa agar semua pertanyaan dijawab dengan lengkap oleh responden.

Pada penelitian sampel yang digunakan adalah sampel yang termasuk kedalam kriteria inklusi. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan metode sampelnya secara Pearson correlation dan Cronbach Alpha. Rumus yang digunakan adalah Rumus analitis korelatif.²⁴

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,86)}{0,5 \ln \left(\frac{1+0,2}{1-0,2} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = 199$$

Keterangan :

n = besar sampel

α = kesalahan tipe 1, ditetapkan 5% $Z\alpha$ = standar baku alfa = 1,96

β = kesalahan tipe 2, ditetapkan 20%

$Z\beta$ = standar baku beta = 0,86

r = koefisien korelasi, ditetapkan = 0,2

Nilai r merupakan pertimbangan peneliti untuk menentukan berapa besaran nilainya. pada penelitian ini, peneliti menetapkan nilai $r = 0,2$ dikarenakan nilai tersebut menyesuaikan jumlah sampel sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan sampel.

Berdasarkan perhitungan di atas, besar sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 199 orang, digenapkan menjadi 200 orang. Sampel didistribusikan pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu angkatan 2018, 2019 dan 2020.

Untuk mengantisipasi *non-response rate* sebesar 10%, maka besar sampel menjadi 218 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan Pearson correlation dan Cronbach's Alpha. Kuesioner yang telah valid selanjutnya yang disebar kepada mahasiswa melalui Google form melalui grup-grup Whatsapp angkatan 2018, 2019, dan 2020. Peneliti akan menutup formulir jika sampel penelitian sudah tercukupi.

3.5.1 Alat penelitian

1. Gawai elektronik berupa komputer atau *smartphone*
2. Paket data

Perangkat penelitian ini adalah kuesioner Google form yang berisi:

1. Pengenalan dasar penelitian dan *informed consent*
2. Bagian 1: data pribadi
3. Bagian 2: kemampuan belajar mandiri selama pandemi Covid-19
4. Bagian 3: motivasi belajar

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner atau angket dari penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian peneliti lakukan modifikasi yang selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuisisioner yang di buat.

3.5.3 Hasil uji validasi instrumen

3.5.3.1 Kuesioner kemampuan belajar mandiri dan motivasi belajar

Kuesioner kemampuan belajar mandiri memiliki 10 item pertanyaan dan kuesioner motivasi belajar 11 item pertanyaan yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada mahasiswa yang diluar dari sampel penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera utara angkatan 2018 dengan total sampel 69 orang, angkatan 2019 52 orang dan angkatan 2020 79 orang. Kuesioner disebar dan diisi oleh sampel selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS. Setelah dianalisis didapatkan hasil nya valid dan memiliki *Croncbach's Alpa* yaitu 0,904 yang berarti kuesioner ini reliabel digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.3 Nilai Validitas Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
X.1	0,794	0,432	0,000	Valid
X.2	0,733	0,432	0,000	Valid
X.3	0,522	0,432	0.013	Valid
X.4	0,540	0,432	0,009	Valid
X.5	0,779	0,432	0,000	Valid
X.6	0,733	0,432	0,000	Valid
X.7	0,707	0,432	0,000	Valid
X.8	0,646	0,432	0,001	Valid
X.9	0,688	0,432	0,000	Valid
X.10	0,714	0,432	0,000	Valid

Tabel 3.4 Nilai Validitas Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
X.1	0,642	0,432	0,001	Valid
X.2	0,580	0,432	0,005	Valid
X.3	0,498	0,432	0,18	Valid
X.4	0,483	0,432	0,23	Valid
X.5	0,512	0,432	0,15	Valid
X.6	0,765	0,432	0,000	Valid
X.7	0,809	0,432	0,000	Valid
X.8	0,572	0,432	0,005	Valid
X.9	0,613	0,432	0,002	Valid
X.10	0,475	0,432	0,26	Valid
X.11	0,648	0,432	0,001	Valid

Tabel 3.5 Nilai Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Belajar mandiri dan Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,904	Reliabel

Uji Cronbach Alpha menunjukkan reliabilitas yang tinggi, yakni 0.904. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini dapat dipercaya. Beberapa butir pertanyaan yang tidak valid ditolak dan dihapus dari kuesioner, sehingga dalam kuesioner final hanya terdapat butir-butir pertanyaan yang sudah valid.

3.5.4 Cara kerja

1. Mengajukan etik penelitian.
2. Menguji validitas dan reliabilitas kuesioner.
3. Penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner kepada para calon responde melalui grup WhatsApp pada angkatan 2018, 2019, dan 2020.
4. Pengisian kuesioner Google Form oleh responden.
5. Pengecekan ulang hasil kuesioner yang telah diisi sehingga tidak terjadi kesalahan data.
6. Pengolahan dan analisis data.

3.6 Pengolahan dan analisis data

3.6.1 Pengolahan data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (pemeriksaan)

Proses pemeriksaan data yang telah dilakukan dan dikumpulkan apakah sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan berdasarkan yang responden berikan.

b. *Coding* (pengkodean)

Proses ini merupakan pemberian kode yang telah dikumpulkan dan didata menggunakan kalimat ataupun huruf.

c. *Entry* (memasukkan)

Kegiatan ini memasukkan data yang telah diberikan kode selanjutnya di masukkan kedalam program computer.

d. *Cleaning* (pembersihan)

Pada kegiatan ini dilakukan pengecekan ulang data-data yang telah dimasukkan agar diketahui ada atau tidaknya kesalahan selama masa pengkodean dan data-data yang tidak lengkap.

e. *Saving* (penyimpanan)

Penyimpanan data yang selanjutnya akan dianalisis data.

3.6.2 Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil dan dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner daring (Google Form) akan diolah menggunakan SPSS versi 25.

3.6.2.1 Teknik analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar. Oleh karena itu, metode analisis data yang akan digunakan adalah korelasi kontingensi menggunakan uji analisis korelatif product moment, untuk menguji hubungan kedua variabel melalui program aplikasi komputer SPSS 26.0 for Windows. Adapun langkah pembuatan

skor hipotetik adalah:

Menghitung nilai rerata dengan rumus:

$$\text{Nilai rerata} = \frac{(\Sigma \text{ skor})}{\text{jumlah butir pertanyaan}}$$

3.6.2.2 Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas dan variabel terikat. Uji univariat pada penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

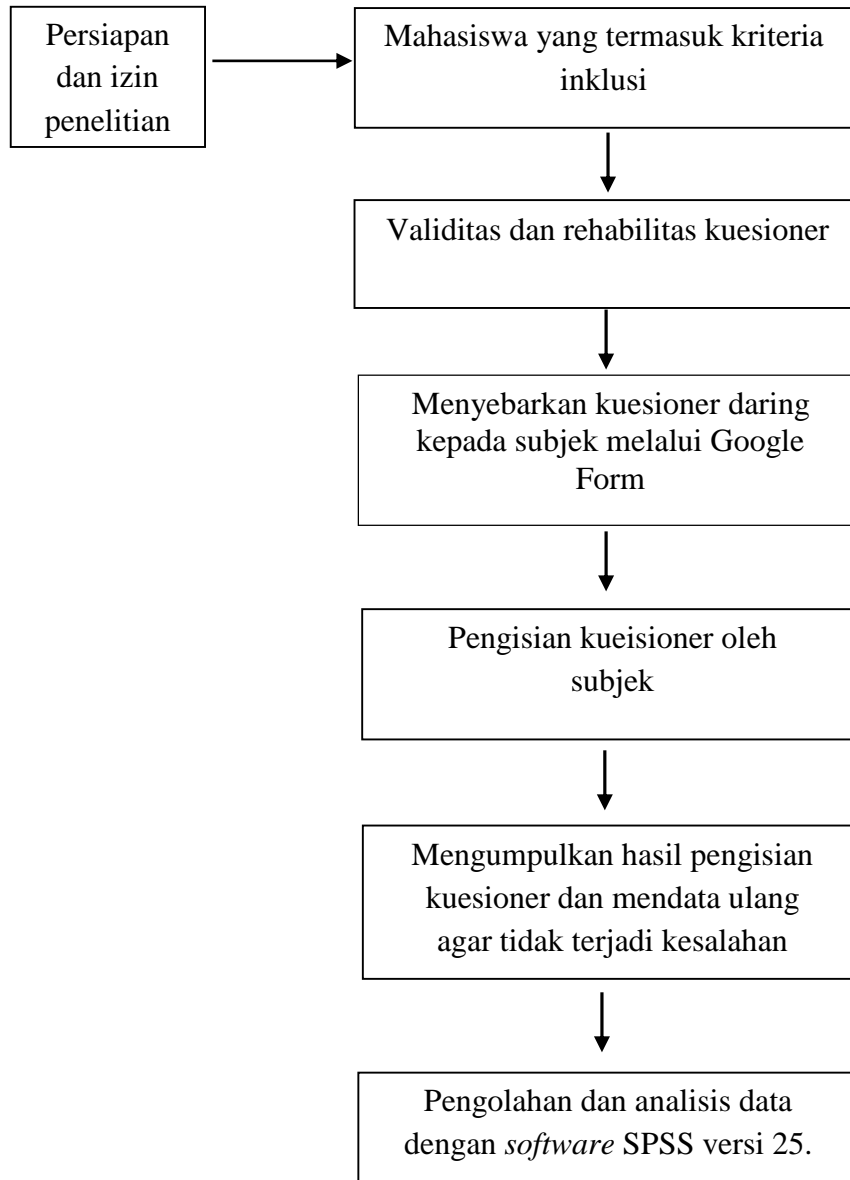
Dalam penelitian univariat menggunakan rumus *rerata* atau rerata menggunakan MS Excel dengan cara mengkode. Nilai skala Likert yang didapatkan lalu dijumlahkan/ditotalkan kemudian dicari nilai rata-rata.

3.6.2.3 Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi.

Dalam penelitian bivariat ditentukan dengan hasil uji statistik menggunakan korelasi koefisien kontingensi.

3.7 Alur Pelaksanaan Penelitian



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Rerata

Nilai rerata didapatkan setelah melakukan penelitian sesuai dengan hasil kuesioner. Pada kemampuan belajar mandiri didapatkan nilai rerata 38,75 sedangkan pada motivasi belajar nilai rerata 41,405.

4.1.2 Karakteristik sampel penelitian

Mahasiswa tahap akademik FK UMSU, yaitu angkatan 2018, 2019 dan 2020, merupakan subjek pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *consecutive sampling* yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2021 dan didapatkan responden yakni sebesar 200 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi 91,7% dari jumlah sampel yang direncanakan. Karakteristik subjek penelitian yang dideskripsikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan kuliah dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan angkatan kuliah

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	74	37
≥ 20 Tahun	126	63
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	25,5
Perempuan	149	74,5
Angkatan		
2018	69	34,5
2019	52	26
2020	79	39,5
Total	200	100

Pada Tabel 4.1, terlihat bahwa responden lebih didominasi oleh mahasiswa perempuan yang berjumlah 149 (74,5%) dengan kelompok umur terbanyak adalah usia ≥ 20 tahun (63%).

4.1.3 Analisis Univariat

4.1.3.1 Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	94	47
Baik	106	53
Total	200	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden (53%) memiliki kemampuan belajar baik.

Table 4.3 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan

Usia	Kemampuan Belajar Mandiri n (%)		Total
	Buruk	Baik	
Usia			
< 20 Tahun	44 (59,5)	30 (40,5)	74
≥ 20 Tahun	50 (39,7)	76 (60,3)	126
Jenis Kelamin			
Laki-laki	21 (41,2)	30 (58,8)	51
Perempuan	73 (49)	76 (51)	149
Angkatan			
2018	27 (39,1)	42 (60,9)	69
2019	22 (42,3)	30 (57,7)	52
2020	45 (57)	34 (43)	79

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui mahasiswa pada kelompok usia ≥ 20 tahun lebih banyak yang memiliki kemampuan belajar mandiri baik. Menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa kedua kelompok laki-laki dan perempuan mayoritas memiliki kemampuan belajar mandiri baik. Sedangkan kemampuan belajar mandiri berdasarkan angkatan kuliah dapat diketahui bahwa ketiga kategori responden berimbang paling banyak memiliki kemampuan baik terhadap

belajar mandiri dengan jumlah angkatan 2018 sebesar 42 orang (60,9%).

Tabel 4.4 menunjukkan skor kemampuan belajar mandiri berdasarkan butir pertanyaan pada kuesioner. Nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 9 dan nilai terendah pada pertanyaan nomor 8.

Tabel 4.4 Skor berdasarkan butir pertanyaan kemampuan belajar mandiri

No	Pertanyaan	Skor
1.	Saya mampu menetapkan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan belajar.	3,76
2.	Saya mampu mengidentifikasi hal-hal yang belum saya pahami.	3,64
3.	Saya mampu memilih metode belajar yang terbaik bagi pembelajaran saya sendiri.	3,87
4.	Saya mampu mencari bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar saya.	3,74
5.	Saya berusaha membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar.	4,06
6.	Saya percaya kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan menjawab ujian.	3,93
7.	Saya mewajibkan diri saya belajar meskipun tanpa tugas atau perintah dosen.	3,82
8.	Saya menetapkan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan sesuatu.	3,61
9.	Saya bertanggung jawab atas keputusan/tindakan saya sendiri.	4,28
10.	Saya mampu merencanakan dan mengatur tujuan-tujuan pembelajaran saya.	4,01
	Skor rerata	3,86

4.1.3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	114	57
Rendah	86	43
Total	200	100

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui dari 200 responden bahwa mayoritas memiliki motivasi tinggi sebanyak 114 orang (57%) dan minoritas memiliki motivasi rendah sebanyak 86 orang (43%).

Tabel 4.6 Tabel Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan

Usia	Motivasi Belajar n (%)		Total
	Rendah	Tinggi	
Usia			
< 20 Tahun	36 (48,6)	38 (51,4)	74
≥ 20 Tahun	50 (39,7)	76 (60,3)	126
Jenis Kelamin			
Laki-laki	24 (47,0)	27 (53)	51
Perempuan	62 (41,6)	87 (58,4)	149
Angkatan			
2018	27 (39,1)	42 (60,9)	69
2019	22 (42,3)	30 (57,7)	52
2020	37 (46,8)	42 (53,2)	79

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada usia < 20 tahun memiliki motivasi tinggi sebanyak 38 orang (51,4%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan mayoritas berimbang memiliki motivasi tinggi. Sedangkan menurut angkatan dapat diketahui bahwa ketiga kategori responden berimbang paling banyak memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah respon angkatan 2018 sebesar 42 orang (60,9)

Tabel 4.7 menunjukkan skor motivasi belajar mahasiswa berdasarkan butir pertanyaan pada kuesioner. Nilai tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 4 dan nilai terendah pada pertanyaan nomor 3.

Tabel 4.7 Skor berdasarkan butir pertanyaan motivasi belajar

No.	Pertanyaan	Skor
1.	Saya senang mempelajari materimateri yang diajarkan di perkuliahan.	3,89
2.	Saya mempelajari materi perkuliahan yang berhubungan dengan topik kuliah hari selanjutnya.	3,71
3.	Saya meninjau kembali materi setelah perkuliahan dengan mencari referensi yang relevan.	3,44
4.	Saya bertanya kepada teman jika ada materi perkuliahan yang belum saya pahami.	4,02
5.	Saya bertanya kembali kepada dosen ketika ada materi yang belum dipahami.	3,52
6.	Saya menulis catatan untuk diri saya sendiri ketika saya tidak mengerti materi perkuliahan.	4,01
7.	Saya belajar dari sumber dan referensi lain untuk lebih memahami materi perkuliahan.	3,83
8.	Saya menggunakan waktu saya secara efektif untuk belajar.	3,67
9.	Saya mempersiapkan diri untuk belajar dari jauh hari sebelum ujian agar mendapatkan nilai tinggi.	3,66
10.	Saya memaksimalkan waktu luang saya untuk belajar.	3,68
11.	Saya belajar lebih banyak ketika saya mendapatkan nilai tinggi.	3,97
	Skor rerata	3,76

4.1.5 Analisis Bivariat

Hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU dianalisis dengan menggunakan koefisien kontingensi. Hasil analisis bivariat dilihat pada table 4.7.

Tabel 4.8 Hasil analisis bivariat hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar

Kemampuan Belajar Mandiri	Motivasi Belajar n (%)		Total	R	Nilai p
	Rendah	Tinggi			
Buruk	62 (66)	32 (34)	94 (47)	0,400	0,000
Baik	24 (22,6)	82 (77,4)	106 (53)		
Total	86	114	200		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 106 responden (53%) yang memiliki kemampuan belajar baik dengan motivasi belajar yang tinggi sebanyak 82 responden (77,4 %) dan yang rendah 24 responden (22,6%). Dan kemampuan belajar mandiri yang buruk sebanyak 94 responden (47%) dimana terdapat 62 responden (66%) yang motivasi belajarnya rendah dan 32 responden (34 %) yang motivasi belajarnya tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi koefisien kontingensi menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Berdasarkan nilai koefisien korelasi $r=0,400$ yang berarti bahwa kekuatan korelasi antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar bersifat sedang dengan arah yang positif.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa usia ≥ 20 tahun menjadi responden paling banyak pada penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa S1 di FK UMSU berjenis kelamin perempuan. Angkatan kuliah 2020 atau mahasiswa semester 3 menjadi responden paling banyak pada penelitian ini.

Belajar mandiri termasuk salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas belajar. Belajar mandiri dapat membuat mahasiswa mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan diri kepada orang lain. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri.²⁵

Kemampuan belajar mandiri merupakan suatu potensi yang dimiliki mahasiswa. Kemampuan belajar mandiri memiliki ciri yang bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan konsep belajar yang sedikit berbeda dari sebelumnya yang membutuhkan keterampilan berbeda yang belum banyak dikembangkan oleh pengajar.²⁶ Kemampuan belajar mahasiswa FK UMSU berdasarkan persepsi mahasiswa memiliki skor 38,75 dengan skor tertinggi pada butir “Saya bertanggung jawab atas keputusan/tindakan saya sendiri”, dan terendah pada butir “Saya menetapkan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan sesuatu”. Namun secara umum skor untuk butir-butir pertanyaan pada kuesioner tersebut tidak jauh berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar mahasiswa FK UMSU didominasi oleh kategori baik (53%). Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian sejenis yang mendapatkan bahwa 57,7% kemampuan belajar subjek penelitiannya termasuk ke dalam kategori cukup.¹⁹ Penelitian Dewi (2020) mendapatkan hasil uji analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa terdapat hubungan dengan kekuatan korelasi lemah, yaitu 0,194.¹⁹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang mendapatkan

kemampuan belajar mandiri termasuk kedalam kategori baik (75%).²⁷ kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa, karena kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa sangat menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas secara daring atau online.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan. Kuota internet yang tidak mencukupi dan jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, mahasiswa sering kehilangan konsentrasi saat belajar jarak jauh. dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, Karena wilayah yang berbeda, dosen tidak dapat memantau secara langsung apakah mahasiswa masih terhubung, memahami, dan mendengarkan selama perkuliahan daring. Dosen memiliki dua peran penting dalam proses pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai pengajar atau pemberi materi, dan sebagai tutor atau pengelola kelas virtual.¹⁹ Walaupun demikian dalam penelitian ini masih banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang rendah. Banyak hal yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kemampuan belajar mandiri seperti kurangnya motivasi terhadap diri sendiri, dukungan keluarga dan juga orang terdekat.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh antara lain dapat meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seringkali berpusat pada dosen. Hal ini menunjukkan kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. selama diskusi, banyak siswa yang tidak menjawab. proses pembelajaran harus berpusat pada mahasiswa.²⁸

Mahasiswa dituntut memiliki motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran jarak jauh. Motivasi merupakan keadaan psikis yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FK UMSU yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki motivasi tinggi selama menjalani perkuliahan pembelajaran jarak jauh yaitu sebanyak 114 orang (57%). Motivasi tertinggi dijumpai pada persepsi bahwa mahasiswa “bertanya kepada teman jika

ada materi perkuliahan yang belum dipahami”, sedangkan motivasi terendah dijumpai pada persepsi bahwa mahasiswa “meninjau kembali materi setelah perkuliahan dengan mencari referensi yang relevan”. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa FK UMSU lebih tertarik bertanya dan berdiskusi dengan teman-temannya untuk hal-hal yang tidak dipahami dibandingkan mencari dan mempelajari referensi yang relevan. Walaupun skor keduanya tidak terpaut jauh, namun kenyataan bahwa mahasiswa kurang tertarik untuk mencari dan belajar dari sumber-sumber yang sah cukup disayangkan dan perlu mendapat perhatian.¹⁹

Melihat fenomena pandemi Covid-19 yang berlangsung sampai saat ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi-rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa, salah satunya yakni adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga.²⁹ Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang buruk dikarenakan mahasiswa belum beradaptasi dengan suasana yang harus menjalankan pembelajaran jarak jauh, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas dan mengabaikan batas waktu pengumpulan tugas.

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar mahasiswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar ialah proses seseorang memperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Serta belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil belajar.³⁰ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan bahwa motivasi belajar pada siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik

virus Covid-19 ini meningkat.³¹ Ada beberapa faktor yang membuat penurunan motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, faktor lain seperti waktu yang tepat untuk belajar, mahasiswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah.

Hasil uji statistik menggunakan korelasi koefisien kontingensi menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Berdasarkan nilai koefisien korelasi $r = 0,400$ kekuatan korelasi antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar bersifat sedang dengan arah yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis dengan hasil korelasi *product moment* sebesar $r = 0,695$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$) terdapat hubungann belajar mandiri terhadap metode pembelajaran jarak jauh dengan motivasi belajar terhadap mahasiswa perguruan tinggi. Semakin baik kemampuan belajar mandiri, maka semakin tinggi motivasinya. Sebaliknya, semakin buruk kemampuan belajar mandirinya maka semakin rendah juga motivasinya.²⁷

Kemampuan belajar mandiri, merupakan salah satu dimensi kesiapan belajar mahasiswa, di mana mahasiswa akan mempergunakan waktunya saat kesempatan yang ada untuk belajar tanpa paksaan dari pihak lain. Penilaian atau tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh merupakan aspek penting terhadap kualitas pelayanan pendidikan.³² Oleh karena itu, lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan minat mahasiswa dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar mandiri bagi mahasiswa.³³ Lingkungan belajar berperan sangat penting dalam menciptakan suasana nyaman, ketenangan dan dapat memotivasi mahasiswa dalam belajarnya. Hal ini berkaitan dengan motivasi intrinsik, motivasi yang timbul apabila aktivitas yang dilakukan menyenangkan.¹⁹

Pembelajaran jarak jauh memberikan lebih banyak waktu untuk mahasiswa dalam melangsungkan pembelajaran dimapaun dan kapanpun. Dengan mengakses berbagai aplikasi seperti Zoom meeting, dan elearning. Keahlian

mahasiswa dan dosen mengenai teknologi dapat dilihat dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini.³⁴ Suatu penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar termasuk dalam proses pembelajaran jarak jauh.¹⁹

Walaupun penelitian ini telah berhasil menyimpulkan kaitan antara hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa yang didukung oleh jumlah sampel yang memadai, namun peneliti menyadari kelemahan penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan *Google form*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan secara langsung bahwa tidak terdapat bias dalam pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UMSU.
2. Kemampuan belajar mandiri kategori baik lebih banyak dijumpai pada mahasiswa angkatan yang lebih tua.
3. Motivasi belajar dijumpai hampir sama pada semua angkatan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu membentuk kemampuan belajar mandiri yang baik terhadap pembelajaran jarak jauh agar memiliki motivasi belajar yang tinggi.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan FK UMSU

Institusi pendidikan FK UMSU untuk dapat lebih memperhatikan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Dosen atau tenaga pengajar dapat lebih melibatkan mahasiswa secara aktif selama proses pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Bidang Pendidikan Kedokteran

Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dalam penelitian multivariat atau penelitian longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhang Y, Zhang H, Ma X, Di Q. Mental health problems during the COVID-19 pandemics and the mitigation effects of exercise: A longitudinal study of college students in China. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(10). doi:10.3390/ijerph17103722
2. Zhou G, Chen S, Chen Z. Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. *Front Med*. 2020;14(2):113-116. doi:10.1007/s11684-020-0758-9
3. Sahu P. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. 2020;2019(4). doi:10.7759/cureus.7541
4. Sourial N, Longo C, Vedel I, Schuster T. Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Fam Pract*. 2018;35(5):639-643. doi:10.1093/fampra/cmz005
5. Sintema EJ. Effect of COVID-19 on the performance of grade 12 students: Implications for STEM education. *Eurasia J Math Sci Technol Educ*. 2020;16(7):1-6. doi:10.29333/EJMSTE/7893
6. Papilaya JO, Huliselan N. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *J Psikol Undip*. 2016;15(1):56. doi:10.14710/jpu.15.1.56-63
7. Harandi SR. Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2015;181(October):423-430. doi:10.1016/j.sbspro.2015.04.905
8. Nursalam, 2016 metode penelitian, Fallis A. Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 Di Kota Pekanbaru Nia. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689-1699.
9. Inah EN, Ghazali M, Santoso E. Hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar. *J Al-Ta'dib*. 2017;10(2):19-36. <https://media.neliti.com/media/publications/235747-hubungan-belajar-mandiri-dengan-prestasi-7184a005.pdf>
10. Song L, Hill JR. A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *J Interact Online Learn*. 2007;6(1):27-42.
11. O'Neill G, McMahon T. Student-centred learning: What does it mean for students and lecturers. Emerg Issue Prac Uni Learn Teach 1st Ed. *Emerg Issues Pract Univ Learn Teaching*. Published online 2005. <http://www.aishe.org/readings/2005-1/>
12. MariaSri, Vira S, Devita Febriani, Shabrina N. Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning Pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. 2021;1(3):210-218.
13. Aruan N. *Gambaran Kesiapan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Tahap Pendidikan Klinik UIN Syarif Hidayatullah Dan Faktor– Faktor Yang Berhubungan.*; 2015. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26404/1/Nurhali mah Aruan-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26404/1/Nurhali%20mah%20Aruan-FKIK.pdf)

14. Sugianto I, Suryandari S, Age LD. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah. *JIP J Inov Penelit.* 2020;1(3):159-170.
15. Desmita D. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.*; 2009.
16. Zimmerman BJ. Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educ Psychol.* 1990;25(1):3-17. doi:10.1207/s15326985ep2501_2
17. Oishi IRV. Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Hum.* 2020;4(2):50-55. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/555/407/>
18. Syarif H, Kamil H. Perbandingan Efektifitas Metode Seven Jumps Dengan Metode Interactive Skill Station (Iss) Pada Mahasiswa Psik Fk Unsyiah. *Idea Nurs J.* 2013;4(2):19-25.
19. Dewi L. Hubungan Persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa FK USU selama pandemi Covid-19. Published online 2021:87.
20. Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci.* 2020;2(2):81-89. doi:10.31605/ijes.v2i2.659
21. Winarni M, Anjaria S, Romas MZ. Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *J Psikol.* 2006;2(9):1689-1699.
22. Suharni, Purwanti. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS J Bimbingan dan Konseling.* 2018;3(1):131-145.
23. Fay DL. Fungsi Motivasi belajar. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. Published online 1967:10-42.
24. Tanzeh A, Arikunto S. Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metod Penelit.* Published online 2014:22-34.
25. Yanti S, Surya E. Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artik Penelit.* 2017;(December):1-10.
26. de Jong PG. Impact of Moving to Online Learning on the Way Educators Teach. *Med Sci Educ.* 2020;30(3):1003-1004. doi:10.1007/s40670-020-01027-7
27. Batubara S, Nugroho RR. HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IX MTSN 28 JAKARTA PADA MASA PANDEMI PENDAHULUAN Masa Remaja di mulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir padasekitar usia 18 hingga 22 tahun (Santrock , 2007). Remaja pada usia 15-1. 2021;18(12):8-16.
28. Satrianingrum AP, Prasetyo I. Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;5(1):633. doi:10.31004/obsesi.v5i1.574
29. Agustina MT, Kurniawan DA. Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *J Psikol Perseptual.* 2020;5(2):120. doi:10.24176/perseptual.v5i2.5168
30. Maryam M. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida J.* 2016;4(2):88-97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam->

- pembelajaran-dc0dd462.pdf
31. Cahyani A, Listiana ID, Larasati SPD. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*. 2020;3(01):123-140. doi:10.37542/iq.v3i01.57
 32. Issn P. Kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran Daring. 2021;8(2):315-321.
 33. Priestnall SL, Okumbe N, Orenge L, et al. Persepsi Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran selama Masa Pandemi Covid-19. *Endocrine*. 2020;9(May):6. doi:10.5281/zenodo.4048981
 34. Mamluah SK, Maulidi A. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19. *J Basicedu*. 2021;5(2):869-877. doi:10.31004/basicedu.v5i2.800

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden Penelitian

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bernama Eka Retning Oktavanny, adalah mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saat ini sedang melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan diberikan berupa kuesioner kemampuan belajar mandiri dan motivasi belajar. Diperlukan waktu sekitar 10-15 menit untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi dan situasi Anda saat ini.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan mengisi kuesioner dengan jujur tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, semua informasi yang Anda berikan akan dirahasiakan dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini saudara/saudari tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi

Untuk penelitian ini apabila saudara/saudari membutuhkan penjelasan maka dapat menghubungi saya :

Nama : Eka Retning Oktavanny

Alamat : Jl. Flamboyan Raya Kompleks Gira Nusa 3 Blok C no. 35

No HP : 082286968959

Terimakasih saya ucapkan kepada saudara/saudari yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Demikian penjelasan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi Anda saya ucapkan terima kasih.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan saudara bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah kami persiapkan.

Medan, 4 November 2021

Peneliti

Eka Retning Oktavanny

Lampiran 2. Informed Consent

INFORMED CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

NIM :

Alamat :

No.Telp/Hp :

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada :

Nama : Eka Retning Oktavanny

NPM : 1808260060

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Setelah mendapat keterangan dan penjelasan dari peneliti secara lengkap mengenai penelitian yang berjudul “**Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**”, maka dengan ini saya secara sukarela, penuh kesadaran dan tanpa paksaan, menandatangani dan menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikianlah surat perjanjian ini dibuat tanpa paksaan dan apabila kemudian hari saya mengundurkan diri, kepada saya tidak akan dituntut apapun.

Medan, 4 November 2021

Peneliti

Responden

(Eka Retning Oktavanny)

()

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri

Kuesioner

Kemampuan Belajar Mandiri

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama :
NPM :
Angkatan :
Jenis Kelamin :
Usia :

IPK:

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. RR : Ragu-Ragu
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya mampu menetapkan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan belajar.					
2.	Saya mampu mengidentifikasi hal-hal yang belum saya pahami.					
3.	Saya mampu memilih metode belajar yang terbaik bagi pembelajaran saya sendiri.					
4.	Saya mampu mencari bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar saya.					
5.	Saya berusaha membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar.					
6.	Saya percaya kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan menjawab ujian.					
7.	Saya mewajibkan diri saya belajar meskipun tanpa tugas atau perintah dosen.					
8.	Saya menetapkan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan sesuatu.					
9.	Saya bertanggung jawab atas keputusan/tindakan saya sendiri.					
10.	Saya mampu merencanakan dan mengatur tujuan-tujuan pembelajaran saya.					

Kuesioner Kemampuan Belajar Mandiri *

	1	2	3	4	5
1. Saya mampu menetapkan tujuan belajar sebelum memulai kegiatan belajar.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Saya mampu mengidentifikasi hal-hal yang belum saya pahami.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Saya mampu memilih metode belajar yang terbaik bagi pembelajaran saya sendiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4. Saya mampu mencari bahan referensi yang sesuai dengan kebutuhan belajar saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5. Saya berusaha membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6. Saya percaya kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dan menjawab ujian.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7. Saya mewajibkan diri saya belajar meskipun tanpa tugas atau perintah dosen.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8. Saya menetapkan batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan sesuatu.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9. Saya bertanggung jawab atas keputusan/tindakan saya sendiri.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10. Saya mampu merencanakan dan mengatur tujuan-tujuan pembelajaran saya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Motivasi Belajar

Kuesioner Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya senang mempelajari materi-materi yang diajarkan di perkuliahan.					
2.	Saya mempelajari materi perkuliahan yang berhubungan dengan topik kuliah hari selanjutnya.					
3.	Saya meninjau kembali materi setelah perkuliahan dengan mencari referensi yang relevan.					
4.	Saya bertanya kepada teman jika ada materi perkuliahan yang belum saya pahami.					
5.	Saya bertanya kembali kepada dosen ketika ada materi yang belum dipahami.					
6.	Saya menulis catatan untuk diri saya sendiri ketika saya tidak mengerti materi perkuliahan.					
7.	Saya belajar dari sumber dan referensi lain untuk lebih memahami materi perkuliahan.					
8.	Saya menggunakan waktu saya secara efektif untuk belajar.					
9.	Saya mempersiapkan diri untuk belajar dari jauh hari sebelum ujian agar mendapatkan nilai tinggi.					
10.	Saya memaksimalkan waktu luang saya untuk belajar.					
11.	Saya belajar lebih banyak ketika saya mendapatkan nilai tinggi.					

Kuesioner Motivasi Belajar *

	1	2	3	4	5
1. Saya senang mempelajari materi-materi yang diajarkan di perkuliahan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2. Saya mempelajari materi perkuliahan yang berhubungan dengan topik kuliah hari selanjutnya.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3. Saya meninjau kembali materi setelah perkuliahan dengan mencari referensi yang relevan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4. Saya bertanya kepada teman jika ada materi perkuliahan yang belum saya pahami.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5. Saya bertanya kembali kepada dosen ketika ada materi yang belum dipahami.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6. Saya menulis catatan untuk diri saya sendiri ketika saya tidak mengerti materi perkuliahan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7. Saya belajar dari sumber dan referensi lain untuk lebih memahami materi perkuliahan.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8. Saya menggunakan waktu saya secara efektif untuk belajar.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9. Saya mempersiapkan diri untuk belajar dari jauh hari sebelum ujian agar mendapatkan nilai tinggi.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10. Saya memaksimalkan waktu luang saya untuk belajar.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11. Saya belajar lebih banyak ketika saya mendapatkan nilai tinggi.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lampiran 5. Hasil Responden

No.	Nama	Hasil Kemampuan Belajar mandiri	Hasill Motivasi Belajar
1.	LF	40	36
2.	CP	41	42
3.	PN	40	55
4.	K	39	41
5.	OH	40	32
6.	HI	37	41
7.	NF	36	39
8.	E	38	37
9.	RA	30	33
10.	NS	47	49
11.	GN	38	41
12.	RN	41	46
13.	PW	43	48
14.	CA	41	41
15.	AS	43	50
16.	CA	39	39
17.	AT	38	34
18.	IN	36	44
19.	KA	48	53
20.	CI	41	46
21.	MR	46	39
22.	NA	30	55
23.	SR	40	44
24.	AI	40	40
25.	SR	44	45
26.	YC	39	44
27.	HP	37	37
28.	NH	42	47
29.	SS	45	48
30.	MA	35	38
31.	AI	38	43
32.	GP	40	43
33.	KN	35	34
34.	AY	37	37
35.	RF	38	41
36.	SA	38	39
37.	FA	30	35
38.	DW	36	38
39.	Z	50	55
40.	AD	43	39


41.	MA	37	55
42.	CI	42	51
43.	IA	40	43
44.	SH	31	34
45.	IS	38	46
46.	YM	44	44
47.	SK	36	38
48.	NA	47	52
49.	EP	37	44
50.	HA	40	44
51.	MN	38	37
52.	ES	36	39
53.	YE	20	22
54.	RA	34	36
55.	AA	45	41
56.	AN	47	49
57.	RA	34	40
57.	NZ	37	40
59.	TA	36	47
60.	DD	33	43
61.	ND	38	37
62.	MW	40	38
63.	AA	46	49
64.	RK	39	46
65.	AP	41	42
66.	AH	37	44
67.	FI	44	45
68.	NS	35	32
69.	AS	38	38
70.	PH	38	41
71.	WK	50	55
72.	CA	30	34
73.	EM	20	30
74.	NAA	31	27
75.	SA	38	44
76.	FA	35	39
78.	AF	43	46
79.	AH	46	41
80.	YN	36	44
81.	SC	40	42
82.	MD	50	55
83.	AR	36	40
84.	TA	37	39
85.	MA	35	37

86.	FDA	40	33
87.	AAH	37	38
88.	MP	38	41
89.	UK	43	44
90.	NF	35	38
91.	WY	34	40
92.	AMN	44	42
93.	RZA	36	38
94.	SYH	42	42
95.	GK	32	40
96.	BP	38	41
97.	K	40	32
98.	SM	43	40
99.	MR	42	46
100.	FS	43	43
101.	PS	43	44
102.	HN	40	36
103.	MD	37	42
104.	RS	39	37
105.	PL	34	35
106.	MO	45	48
107.	ND	40	44
108.	RF	37	38
109.	KA	42	46
110.	ZP	42	44
111.	MF	35	35
112.	TN	38	44
113.	SM	32	37
114.	RY	29	27
115.	KH	21	44
116.	RF	50	52
117.	ASG	36	39
118.	AAP	39	41
119.	NNM	47	53
120.	RAS	42	44
121.	Y	39	43
122.	QA	47	50
123.	PS	42	42
124.	AG	38	42
125.	MI	50	55
126.	FM	46	52
127.	SN	32	38
128.	PA	31	33
129.	NK	36	41

130.	IH	38	42
131.	AF	34	36
132.	FZ	41	40
133.	WC	44	45
134.	TA	38	40
135.	DF	40	43
136.	WD	36	37
137.	NZ	36	39
138.	TD	50	44
139.	TS	32	36
140.	SA	46	48
141.	RN	33	35
142.	VE	41	51
143.	RH	41	37
144.	T	38	39
145.	RH	42	48
146.	RI	39	39
147.	HR	38	39
148.	QK	35	38
149.	HA	40	44
150.	MK	42	46
151.	SR	37	33
152.	MK	42	46
153.	IM	42	42
154.	FSS	40	44
155.	KN	42	47
156.	AL	37	39
157.	NH	42	44
158.	RW	41	44
159.	PA	40	37
160.	SZI	40	41
161.	VM	45	40
162.	NAP	40	41
163.	APD	35	44
164.	ANS	35	40
165.	AS	39	43
166.	RP	41	49
167.	MF	44	48
168.	MB	20	29
169.	IR	37	34
170.	MD	26	27
171.	AM	40	44
172.	LS	41	44
173.	FA	47	44

174.	AI	23	29
175.	RS	37	35
176.	MHI	40	40
177.	CJB	45	44
178.	ASC	25	24
179.	MRR	42	49
180.	SAA	34	36
181.	I	39	44
182.	NA	40	41
183.	MDI	47	54
184.	IFM	43	48
185.	FMA	33	35
186.	FA	40	44
187.	KA	39	39
188.	SDT	36	38
189.	SR	39	45
190.	SN	37	37
191.	MM	40	40
192.	N	38	41
193.	TA	38	40
194.	TS	38	44
195.	MMM	31	31
196.	ASS	34	42
197.	IAA	39	44
198.	RA	41	42
199.	LN	37	40
200.	MR	47	46

Lampiran 6. Ethical Clearance



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 620KEPK/FKUMSU/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Eka Retning Oktavanny
 Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
 Title


**"HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19
 PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA "**

**"RELATIONSHIP OF SELF LEARNING ABILITY WITH DISTANCE LEARNING MOTIVATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC
 TO MEDICAL STUDENTS, AT UNIVERSITY MUHAMMADIYAH OF NORTH SUMATERA "**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 18 September 2021 sampai dengan tanggal 18 September 2022
 The declaration of ethics applies during the periode September 18, 2021 until September 18, 2022



Medan, 18 September 2021
Ketua

[Signature]
Dr. dr Nurfadly, MKT

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



Enggak Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : <http://www.fk.umsu.ac.id> E-mail : fk@umsu.ac.id

Nomor : 1282 /II.3-AU/UMSU-08/A/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Medan 12 Safar 1443 H
 20 September 2021 M

Kepada. Saudari. **Eka Retning Oktavanny**
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :

Nama : Eka Retning Oktavanny
 NPM : 1808260060
 Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Belajar Mandiri Dengan Motivasi Belajar Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

maka kami memberikan izin kepada saudari, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.Sc.Sp.KKLP.PKK.AIFM.AIFO-K
 NIDK : 17085703

- Tembusan Yth :
1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
 2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
 3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
 4. Pertinggal

Lampiran 8. Hasil Analisis Data

Uji Univariat

Distribusi Kemampuan belajar mandiri

		Kemampuan Belajar Mandiri			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Buruk	94	47,0	47,0	47,0
	Baik	106	53,0	53,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Usia * Kemampuan Belajar Mandiri Crosstabulation Count

		Kemampuan Belajar Mandiri		Total
		Buruk	Baik	
Usia	< 20 Tahun	44	30	74
	≥ 20 Tahun	50	76	126
Total		94	106	200

Jenis Kelamin * Kemampuan Belajar Mandiri Crosstabulation

Count

		Kemampuan Belajar Mandiri		Total
		Buruk	Baik	
Jenis Kelamin	Perempuan	73	76	149
	Laki-Laki	21	30	51
Total		94	106	200

Angkatan * Kemampuan Belajar Mandiri Crosstabulation

Count

		Kemampuan Belajar Mandiri		Total
		Buruk	Baik	
Angkatan	2018	27	42	69
	2019	22	30	52
	2020	45	34	79
Total		94	106	200

Distribusi Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	86	43,0	43,0	43,0
	Tinggi	114	57,0	57,0	100,0
Total		200	100,0	100,0	

Usia * Motivasi Belajar Crosstabulation

Count

		Motivasi Belajar		
		Rendah	Tinggi	Total
Usia	< 20 Tahun	36	38	74
	≥ 20 Tahun	50	76	126
Total		86	114	200

Jenis Kelamin * Motivasi Belajar Crosstabulation

Count

		Motivasi Belajar		
		Rendah	Tinggi	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	62	87	149
	Laki-Laki	24	27	51
Total		86	114	200

Angkatan * Motivasi Belajar Crosstabulation

Count

		Motivasi Belajar		
		Rendah	Tinggi	Total
Angkatan	2018	27	42	69
	2019	22	30	52
	2020	37	42	79
Total		86	114	200

Uji Bivariat

Hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Belajar Mandiri	200	100,0%	0	0,0%	200	100,0%
* Motivasi Belajar						

Kemampuan Belajar Mandiri * Motivasi Belajar Crosstabulation

Count		Motivasi Belajar		Total
		Rendah	Tinggi	
Kemampuan Belajar Mandiri	Buruk	62	32	94
	Baik	24	82	106
Total		86	114	200

Uji Koefisien Kontingensi

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,400	,000
N of Valid Cases		200	

Lampiran 9.**Item-Total Statistics**

	Scale Rerata if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	85.2727	150.684	.760	.894
X02	85.1818	158.251	.705	.897
X03	85.0000	162.762	.481	.901
X04	85.0000	161.619	.496	.900
X05	85.0455	150.712	.742	.894
X06	85.0455	153.569	.694	.896
X07	85.2273	153.327	.662	.896
X08	85.2273	155.708	.597	.898
X09	84.7273	155.541	.645	.897
X10	85.0909	154.563	.674	.896
X11	85.0000	155.619	.591	.898
X12	85.1818	160.442	.536	.900
X13	85.3182	163.180	.454	.901
X14	85.0455	163.950	.441	.902
X15	85.5909	160.825	.459	.901
X16	85.1818	151.870	.728	.895
X17	85.1818	152.442	.781	.894
X18	85.3182	160.132	.526	.900
X19	85.0455	163.950	.587	.900
X20	85.2727	163.732	.431	.902
X21	86.3182	162.703	.195	.911
X22	85.0455	159.950	.613	.899
X23	85.8636	172.314	-.060	.918
X24	85.7727	162.279	.238	.909

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	24

Lampiran 11. Artikel Publikasi

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI DENGAN
MOTIVASI BELAJAR JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Eka Retning Oktavanny¹⁾, Hemma Yulfi²⁾**

¹Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departement of Parasitology, Universitas Sumatera Utara

Corresponding Author: Hemma Yulfi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ekaretningoktavanny01@gmail.com¹⁾, hemmayulfi@gmail.com²⁾

Abstract

Background: In order to overcome and decide the spread of Covid-19 that has been declared pandemic since March of 2020, the Indonesian government has issued a policy of physical distancing when being in the public. This has caused a major impact on various fields in Indonesia, especially the education sector. Physical distancing has changed the method of learning that is usually done face-to-face on campus, and must be changed to an online learning method. This drastic change is likely to affect students' learning motivation. Learning motivation is a condition that encourages students to learn. **Objective:** This study aims to determine the relationship between independent learning ability and distance learning motivation during the Covid-19 pandemic in students of the Medical Faculty, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Methods:** This research is an analytic study using a cross-sectional design. The number of subjects in this study was 200 people who were taken by stratified random samples. Primary data collection was done by using a questionnaire. Data were analyzed by contingency coefficient hypothesis testing using SPSS. **Results:** Most of the students had good independent learning abilities ($n = 106$ or 53%) and high motivation ($n = 86$ or 43%). The results of the analysis using contingency coefficient test obtained p value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.400 **Conclusion:** There is a moderate correlation between independent study ability and distance learning motivation during the Covid-19 pandemic among students in Medical Faculty of UMSU. **Keywords:** Covid-19, distance learning ability, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan masalah multidimensi yang dihadapi dunia, sektor pendidikan juga merasakan dampaknya, yang menyebabkan penurunan pada kualitas belajar mahasiswa.³

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Bidang Pendidikan menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing- masing. Motivasi

dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar, termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga kampus perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid- 19 yang sudah berlangsung cukup lama ini.

Perubahan metode belajar yang diakibatkan pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, tidak terkecuali bagi mahasiswa kedokteran. Bagi kurikulum FK yang menghendaki tidak hanya kuliah, tetapi juga praktikum dan keterampilan klinis yang wajib *hands-on atau* dilakukan sendiri, maka perubahan metode belajar ini mestinya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian, terutama mengenai hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelatif kategorik uji koefisien korelasi dengan menggunakan desain studi potong lintang. Jumlah subjek pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, kekuatan penelitian 80%, dan koefisien korelasi 2%, sehingga diperoleh sampel sebesar 200 orang secara acak berstrata. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji koefisien kontingensi menggunakan SPSS. Penelitian dilakukan menggunakan perangkat Google Form. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FK UMSU dengan kriteria mahasiswa aktif dari angkatan 2018, 2019, atau 2020.

HASIL

Validitas Kuesioner

Dari hasil validasi kuesioner didapat nilai korelasi antara skor *item* dengan skor total yang nilainya kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Hasil nilai r tabel pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 22 pada signifikansi 5% r_{tabel} statistik adalah 0,432 dengan butir soal dinyatakan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Uji Cronbach Alpha menunjukkan reliabilitas yang tinggi, yakni 0.904. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini dapat dipercaya. Beberapa butir pertanyaan yang tidak valid ditolak dan dihapus dari kuesioner, sehingga dalam kuesioner final semua pertanyaan sudah valid.

Karakteristik Sampel Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pre-klinik FK UMSU angkatan 2018, 2019 dan 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling* yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2021 dan didapatkan responden yakni sebesar 200 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah ini menunjukkan bahwa penelitian ini memenuhi 91,7% dari jumlah sampel yang direncanakan. Karakteristik subjek penelitian yang dideskripsikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan kuliah dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan angkatan kuliah

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	74	37
≥ 20 Tahun	126	63
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51	25,5
Perempuan	149	74,5
Angkatan		
2018	69	34,5
2019	52	26
2020	79	39,5
Total	200	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa populasi mahasiswa perempuan lebih dominan

(74,5%) dari laki-laki (25,5) dengan kelompok umur terbanyak adalah usia ≥ 20 tahun (63%). Sampel sudah diseleksi dan memenuhi kriteria inklusi.

Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU

Variabel	N	%
Buruk	94	47
Baik	106	53
Total	200	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (53%) memiliki kemampuan belajar baik.

Table 4.4 Distribusi frekuensi kemampuan belajar mandiri mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan.

	Kemampuan Belajar Mandiri n (%)		Total
	Buruk	Baik	
Usia < 20 Tahun	44 (59,5)	30 (40,5)	74
≥ 20 Tahun	50 (39,7)	76 (60,3)	126
Jenis Kelamin Laki-laki	21 (41,2)	30 (58,8)	51
Perempuan	73 (49)	76 (51)	149
Angkatan 2018	27 (39,1)	42 (60,9)	69
2019	22 (42,3)	30 (57,7)	52
2020	45 (57)	34 (43)	79

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui mahasiswa pada kelompok usia ≥ 20 tahun lebih banyak yang memiliki kemampuan belajar mandiri baik. Menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa kedua kelompok laki-laki dan perempuan mayoritas memiliki kemampuan belajar mandiri baik. Sedangkan kemampuan belajar mandiri berdasarkan

angkatan kuliah yang paling banyak memiliki kemampuan baik terhadap belajar mandiri dengan jumlah angkatan 2018 sebesar 42 orang (60,9%).

Motivasi Belajar Mahasiswa FK UMSU

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	104	52
Tinggi	96	48
Total	200	100

Berdasarkan table 4.5 dapat diketahui dari 200 responden bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi rendah, yakni 104 orang (52%).

Tabel 4.6 Tabel Distribusi frekuensi motivasi belajar mahasiswa FK UMSU berdasarkan usia, jenis kelamin dan angkatan.

	Motivasi Belajar n (%)		Total
	Rendah	Tinggi	
Usia < 20 Tahun	36 (48,6)	38 (51,4)	74
≥ 20 Tahun	50 (39,7)	76 (60,3)	126
Jenis Kelamin Laki-laki	24 (47,0)	27 (53)	51
Perempuan	62 (41,6)	87 (58,4)	149
Angkatan 2018	27 (39,1)	42 (60,9)	69
2019	22 (42,3)	30 (57,7)	52
2020	37 (46,8)	42 (53,2)	79

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada usia < 20 tahun memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan mayoritas berimbang memiliki motivasi tinggi. Sedangkan menurut angkatan dapat diketahui bahwa ketiga kategori responden berimbang paling banyak memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah respon angkatan 2018 sebesar 42 orang (60,9%).

Hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa FK UMSU dianalisis dengan menggunakan uji Gamma. Hasil analisis bivariat dilihat pada table 4.7

Tabel 4.7 Hasil analisis bivariat hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar.

Kemampuan Belajar Mandiri	Motivasi Belajar n (%)		Total	R	Nilai p
	Rendah	Tinggi			
Buruk	62 (66)	32 (34)	94	0,400	0,000
Baik	24 (22,6)	82 (77,4)	106		
Total	86	114	200		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 106 responden (53%) yang memiliki kemampuan belajar baik dengan motivasi belajar yang tinggi sebanyak 77 responden (38,5%) dan yang rendah 29 responden (14,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji koefisien korelasi sebesar 0,400. menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar ($p < 0,001$). Kekuatan korelasi antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar bersifat sedang dengan arah yang positif.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usia ≥ 20 tahun menjadi responden paling banyak pada penelitian ini. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa S1 di FK UMSU berjenis kelamin perempuan. Angkatan kuliah 2020 atau mahasiswa semester 3 menjadi responden paling banyak pada penelitian ini.

Belajar mandiri termasuk salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas belajar. Belajar mandiri dapat membuat

mahasiswa mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan diri kepada orang lain. Mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri.⁶

Kemampuan belajar mandiri merupakan suatu potensi yang dimiliki mahasiswa. Kemampuan belajar mandiri memiliki ciri yang bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan konsep belajar yang sedikit berbeda dari sebelumnya yang membutuhkan keterampilan berbeda yang belum banyak dikembangkan oleh pengajar.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan kemampuan belajar mahasiswa FK UMSU termasuk ke dalam kategori baik (53%). Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian sejenis yang mendapatkan bahwa sebagian besar kemampuan belajar subjek penelitiannya termasuk ke dalam kategori cukup- buruk (57,7%).⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang mendapatkan kemampuan belajar mandiri termasuk kedalam kategori baik (75%).⁹ kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap mahasiswa, karena kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa sangat menunjukkan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas secara daring.

Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar mahasiswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar ialah proses seseorang memperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Serta belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat,

penyakit parah, trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil belajar.¹⁰ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan bahwa motivasi belajar pada siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh di tengah situasi pandemi Covid-19 ini menurun.¹¹ Ada beberapa faktor yang membuat penurunan motivasi belajar seperti lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, faktor lain seperti waktu yang tepat untuk belajar, mahasiswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah.

Hasil uji statistik menggunakan koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar ($p < 0,001$). Berdasarkan nilai koefisien korelasi $r = 0,400$ kekuatan korelasi antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar bersifat sedang dengan arah yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis terhadap persepsi metode pembelajaran jarak jauh dengan motivasi belajar terhadap mahasiswa perguruan tinggi. Semakin baik kemampuan belajar mandiri, maka semakin tinggi motivasinya. Sebaliknya, semakin buruk kemampuan belajar mandiri maka semakin rendah juga motivasinya. Kemampuan belajar mandiri, merupakan salah satu dimensi kesiapan belajar mahasiswa, di mana mahasiswa akan mempergunakan waktunya saat kesempatan yang ada untuk belajar tanpa paksaan dari pihak lain. Penilaian atau tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh merupakan aspek penting terhadap kualitas pelayanan pendidikan.¹² Oleh karena itu, lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan

minat mahasiswa dapat menimbulkan semangat dan motivasi belajar mandiri bagi mahasiswa. Lingkungan belajar berperan sangat penting dalam menciptakan suasana nyaman, ketenangan dan dapat memotivasi mahasiswa dalam belajarnya. Hal ini berkaitan dengan motivasi intrinsik, motivasi yang timbul apabila aktivitas yang dilakukan menyenangkan.⁸

Pembelajaran jarak jauh memberikan lebih banyak waktu untuk mahasiswa dalam melangsungkan pembelajaran dimapaun dan kapanpun. Dengan mengakses berbagai aplikasi seperti Zoom *meeting*, dan e-learning. Keahlian mahasiswa dan dosen mengenai teknologi dapat dilihat dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini.¹³ Suatu penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa saat pembelajaran jarak jauh lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tatap muka langsung. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar termasuk dalam proses pembelajaran jarak jauh.⁸

Walaupun penelitian ini telah berhasil menyimpulkan kaitan antara hubungan kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar jarak jauh selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa yang didukung oleh jumlah sampel yang memadai, namun peneliti menyadari kelemahan penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dalam waktu yang singkat dengan menggunakan *Google form*, sehingga peneliti tidak dapat memastikan secara langsung bahwa tidak terdapat pengaruh dalam pengisian angket.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan motivasi belajar pada mahasiswa FK UMSU. Kemampuan belajar mandiri kategori baik lebih banyak dijumpai pada mahasiswa angkatan yang lebih tua. Motivasi belajar dijumpai hampir sama pada semua angkatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhang Y, Zhang H, Ma X, Di Q. Mental health problems during the COVID-19 pandemics and the mitigation effects of exercise: A longitudinal study of college students in China. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(10). doi:10.3390/ijerph17103722
2. Zhou G, Chen S, Chen Z. Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. *Front Med*. 2020;14(2):113-116. doi:10.1007/s11684-020-0758-9
3. Sahu P. Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. 2020;2019(4). doi:10.7759/cureus.7541
4. Sourial N, Longo C, Vedel I, Schuster T. Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Fam Pract*. 2018;35(5):639-643. doi:10.1093/fampra/cmy005
5. Nursalam, 2016 metode penelitian, Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru Nia. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689-1699.
6. Dewi L. Hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa FK USU selama pandemi Covid-19. 2017. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31059>
7. Yanti S, Surya E. Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artik Penelit*. 2017;(December):1-10.
8. de Jong PG. Impact of Moving to Online Learning on the Way Educators Teach. *Med Sci Educ*. 2020;30(3):1003-1004. doi:10.1007/s40670-020-01027-7
9. Batubara S, Nugroho RR. Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa MTSN 28 Jakarta pada masa pandemi Covid-19. *Remaja* pada usia 15-1. 2021;18(12):8-16.
10. Maryam M. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida J*. 2016;4(2):88-97.
11. Cahyani A, Listiana ID, Larasati SPD. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an) J Pendidik Islam*. 2020;3(01):123-140. doi:10.37542/iq.v3i01.57
12. P. Ahmad Kamaludin - Kepuasan mahasiswa ditinjau dari perspektif kualitas dalam pembelajaran daring. 2021;8(2):315-321.
13. Mamluah SK, Maulidi A. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19. *J Basicedu*. 2021;5(2):869-877. doi:10.31004/basicedu.v5i2.800.